

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yaitu Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).<sup>1</sup> Artinya perpustakaan perguruan tinggi lebih memfokuskan kepada berbagai macam penyediaan informasi yang bersifat akademik-ilmiah dan informasi untuk menunjang kegiatan penelitian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>2</sup> Dalam hal ini perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang sesuai dengan program perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu program-program akademik ilmiah yang sudah tertuang ke dalam

---

<sup>1</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 51.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 2.

kurikulumnya secara keseluruhan.<sup>3</sup> Sama halnya dengan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, perpustakaan tersebut merupakan tempat penyedia informasi bagi civitas akademika dari kalangan mana saja tanpa memandang perbedaan universitas dan jurusan dengan ruang lingkup lingkungan yang besar.

Jika dilihat dari sejarah berdirinya Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya sudah ada sejak mulai diadakannya Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, yaitu pada tahun 1994. Pada tahun 1995 Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya masih dalam bentuk ruang baca dengan fasilitas yang sangat terbatas. Pada tahun 2003 Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya mendapat anggaran dari pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk pembangunan gedung perpustakaan sehingga Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya memiliki gedung sendiri yang cukup luas dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang cukup handal yang dapat menunjang kegiatan di perpustakaan baik untuk pemustaka maupun staf.<sup>4</sup>

Pada perguruan tinggi terdapat beragam sumber daya sebagai unsur civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa Strata 1 (S1), mahasiswa Studi Magister (S2), dan mahasiswa Program Doktor (S3). Begitu pula pada Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, di sana

---

<sup>3</sup>Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 250.

<sup>4</sup>Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, *Buku Pedoman Tahun Akademik 2011/2012*, (Pelemang : Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, 2011), h. 2-3.

terdapat beragam sumber daya sebagai unsur civitas akademika yang salah satunya terdapat mahasiswa Studi Magister (S2). Mahasiswa ini sangat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang dan keahliannya. Mereka merupakan agen transfer ilmu pengetahuan yang diharapkan agar dapat menghasilkan penelitian atau temuan hal baru yang berkualitas dan lebih baik lagi di masa yang mendatang. Untuk mencapai hal tersebut mereka membutuhkan banyak informasi. Seperti diungkapkan oleh Katz, Gurevich, dan Haas yang dikutip oleh Tan (1981), mereka menemukan dalam penelitiannya bahwa orang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih banyak mempunyai kebutuhan dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin kompleks pula jenis kebutuhannya, juga tujuannya.<sup>5</sup>

Krech, Crutchfield, dan Ballachey lebih jauh menjelaskan bahwa karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial maka seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan bagaimana caranya dapat memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara untuk itu adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media massa dan sumber-sumber informasi yang banyak disediakan oleh

---

<sup>5</sup> Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 339.

perpustakaan. Dan melalui perpustakaan inilah mereka dapat melakukan pencarian informasi.<sup>6</sup>

Kegiatan pencarian informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Semua orang mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu sesuai dengan harapan-harapannya memperoleh keuntungan dari pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkannya. Sebagai orang yang mencari informasi (*information seeker*), mereka mencari dan menemukan informasi untuk kepentingan tertentu, baik itu kepentingan formal seperti tugas-tugas perkuliahan atau tugas akhir maupun non formal diluar kepentingan akademik-ilmiah. Pencarian informasi pun tidak hanya dilakukan dengan ketersediaan sistem informasi yang formal. Banyak sekali media komunikasi dan informasi termasuk saluran-saluran informasi dan sumber-sumber informasi yang tersedia di sekitar kita, seperti media massa, media nirmassa, media cetak, buku, perpustakaan, pusat layanan informasi, tetangga sebelah, teman sejawat, dan lain-lain, itu semua bisa berfungsi sebagai sumber informasi yang sering bermanfaat bagi kita ketika sedang mencari informasi dan berusaha untuk menemukan informasi.<sup>7</sup>

Manusia membutuhkan informasi karena adanya *problematic situation* (situasi yang penuh masalah). Sebagaimana dikemukakan oleh Wersig dalam Belkin dan Vickery manusia membutuhkan informasi karena adanya *problematic situation* (situasi yang penuh masalah, situasi

---

<sup>6</sup> Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, h 336.

<sup>7</sup> Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, h. 154.

ruwet)<sup>8</sup>. Situasi ini mendorong manusia untuk menyelesaikannya dengan mengonsumsi informasi.

Berbagai model umum perilaku informasi telah dirumuskan oleh para ilmuwan informasi, model perilaku pencarian informasi yang digunakan sebagai acuan analisa peneliti adalah model yang dikemukakan oleh T.D Wilson *Model of Information Behaviour* (1996). Pada model ini Wilson merivisi dari model perilaku pencarian informasi sebelumnya pada tahun 1981. Menurut Wilson, perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*, maupun di tingkat intelektual dan mental, misalnya penggunaan Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan.<sup>9</sup> Pada tahun 1996 Wilson merevisi teorinya sendiri yang telah dia usulkan pada tahun 1981, perilaku pencarian informasi yang diusulkan oleh Wilson (1996) yaitu perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, dan pencarian berlanjut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Putu Laxman Pendit, *Makna Informasi : Lanjutan dari sebuah perdebatan. Dalam Kepustakawanan Indonesia : Potensi dan tantangan*,(Jakarta : Kesainc Blanc, 1992). h. 75.

<sup>9</sup> Widyastuti, “Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau”, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3 No. 2,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h. 53-54. Diakses dari <https://ejurnal.unilak.ac.id> pada tanggal 19 November 2018.

<sup>10</sup>Widyastuti, “Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau”, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3 No. 2, h. 56.

Dalam melakukan pencarian informasi, pemustaka harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang akan dihadapinya. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang sesuai dengan kebutuhan disebut dengan istilah *self efficacy*. Menurut Ajzen *self-efficacy* adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya.<sup>11</sup> Jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi atas kemampuan yang dimiliki, maka seseorang tersebut akan mampu mempengaruhi situasi dan dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan baik, sehingga kecemasan dan keraguan akan terkendalikan.

Terdapat ayat yang menjelaskan tentang *Self-efficacy*, Allah SWT berfirman dalam Q.S Fushilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْذَرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan : “Tuhan kami ialah Allah”. Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih, dan gembiralah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (Q.S Fushilat : 30).

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pengertian *self-efficacy*, Al-Qur’an sebagai rujukan pertama yang menegaskan tentang keyakinan diri bahwa setiap manusia akan mampu menghadapi peristiwa apapun

---

<sup>11</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta : Andi, 2008), h. 72.

yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki bekal, yaitu kemampuan.

Menurut Bandura *self-efficacy* pribadi didapatkan, dikembangkan atau diturunkan melalui suatu atau kombinasi dari empat sumber berikut : *Mastery experiences* (pengalaman-pengalaman tentang penguasaan), *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), *Social persuasion* (persuasi sosial), *Physical and emotional state* (kondisi fisik dan emosi).<sup>12</sup>

Berdasarkan pengalaman serta pengamatan awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri pada tanggal 11 Agustus 2018, peneliti melihat bahwa para pemustaka perpustakaan Program Pascasarjana Unsri memiliki perbedaan perilaku dalam mencari atau menemukan informasi yang mereka butuhkan. Diantaranya, ada pemustaka yang mencari informasi melalui OPAC, ada yang langsung mendatangi rak-rak koleksi, ada juga yang bertanya kepada petugas perpustakaan jika koleksi yang mereka cari tidak ditemukan, kemudian ada yang mencari informasi dengan cara berdiskusi, sharing atau bertanya kepada temannya sendiri, dan juga ada yang mencari informasi melalui internet dengan menggunakan *Wifi* jika mereka tidak menemukan informasi yang mereka cari pada koleksi perpustakaan.

Perilaku dari pencarian informasi yang berbeda ini membuat pemustaka lebih lambat dalam menemukan informasi yang mereka

---

<sup>12</sup>Vivik Shofiah dan Raudatussalamah, “*Self- Efficacy* Dan *Self- Regulation* Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf)”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17, No.2 Juli-Desember 2014, (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim, 2015), h. 220. Diaksesdari <https://ejournal.uin-suska.ac.id> pada tanggal 30 Juli 2018.

butuhkan baik dalam pengerjaan tugas-tugas perkuliahan, skripsi dan lain sebagainya. Hal ini mungkin disebabkan dari kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam melakukan penelusuran informasi sehingga membuat pemustaka kekurangan sumber bahan referensi untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahannya maupun tugas akhir mereka.

Selain itu juga dilihat dari segi *self-efficacy* para pemustaka di sana ada yang ketika mencari informasi masih terlihat ragu, kurang percaya diri ketika mencari informasi menggunakan alat telusur seperti OPAC (*Online Public Access Cataloging*). Ada juga yang merasakan kecemasan atau stres ketika menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, baik itu tugas yang diberikan dosen maupun tugas akhir mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri, karena banyaknya perbedaan perilaku pencarian informasi tiap pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya. Dan juga peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh *self-efficacy* pemustaka terhadap perilaku dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Karena untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus meyakinkan diri sendiri atau mendorong keyakinan dalam diri akan kemampuan yang dimiliki, agar pencarian informasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan maksimal.

Ada penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Meta Dwi Tanjungsari

yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Penemuan Informasi Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional”, yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku penemuan informasi siswa kelas 3 SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula siswa tersebut melakukan penemuan informasi mengenai ujian nasional.<sup>13</sup> Hal ini juga yang membuat peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai seberapa tinggi pengaruh *self-efficacy* dengan perilaku pencarian informasi pada pemustaka, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan perilaku ketika pemustaka S2 mencari informasi di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

---

<sup>13</sup> Meta Dwi Tanjungssari, “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Penemuan Informasi Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional”, *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol. 3, No. 3, 2014, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2014), h. 1. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id> pada tanggal 11 Mei 2019.

2. Kurangnya pemanfaatan dalam menggunakan alat telusur informasi seperti OPAC (*Online Public Access Cataloging*).
3. Terdapat pemustaka yang masih terlihat ragu dan kurang percaya diri ketika menggunakan alat telusur informasi seperti OPAC (*Online Public Access Cataloging*).
4. Adanya kecemasan atau stres yang dirasakan pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya ketika menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan maupun tugas akhirnya.
5. Koleksi yang ada di perpustakaan belum cukup memenuhi kebutuhan pemustaka.

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya, supaya fokus pada titik permasalahan yang ingin diangkat, maka peneliti memberikan batasan masalah, yaitu berfokus pada pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka S2 di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sekaligus pertanyaan penelitian ini adalah :

- a. Seperti apa *self-efficacy* pemustaka S2 Program Pascasarjana di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya?

- b. Seperti apa perilaku pencarian informasi pemustaka S2 Program Pascasarjana di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya?
- c. Bagaimana tingkat pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *self-efficacy* pemustaka S2 Program Pascasarjana di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
2. Mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka S2 Program Pascasarjana di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
3. Mengetahui tingkat pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap

perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan serta solusi untuk menurunkan atau mengurangi kecemasan dan keraguan yang dialami oleh pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya agar mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki secara maksimal dan lebih baik, serta diharapkan dapat meningkatkan keyakinan dalam diri akan kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

### E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh **IGusti Ayu Intan, I Wayan Gede Supartha dan Putu Saroyeni**. Pdalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Agen Pemasaran Asuransi Equity Life Indonesia Cabang Renon Denpasar*”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi

---

<sup>14</sup>I Gusti Ayu Intan, I Wayan Gede Supartha dan Putu Saroyeni. P, “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Agen Pemasaran Asuransi *Equity Life* Indonesia Cabang Renon Denpasar”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.4 (2017), (Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2017). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/23095/18193> pada tanggal 19 November 2018.

terhadap kinerja agen pemasaran asuransi *Equity Life* Indonesia Cabang Renon Denpasar. Jenis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory* dengan menggunakan tiga variabel yaitu *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kinerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian teknik sampel yang digunakan ialah sampel jenuh sebanyak 40 responden agen pemasaran. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy*, sedangkan perbedaannya ialah pada variabel, subjek, objek dan tempat penelitian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan variabel yang digunakan ialah variabel “*self-efficacy*” dan “perilaku pencarian informasi”, subjek penelitian pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, objek penelitian *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, dan tempat peneliti di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Penelitian yang kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian dari **Dwi Sugmawati dan Tri Wulida Afrianty** dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy Terhadap In-Role Performance Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Karyawan Bank Central Asia KCU Borrobudur*

Malang)”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap *in-role performance* karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderator. Jenis dalam penelitian ini ialah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini meliputi *self-efficacy*, *In-role Performance* karyawan, dan motivasi kerja. Banyaknya sampel dalam penelitian ini ialah 45 karyawan Bank Central Asia KCU Borobudur Malang. Data didapatkan langsung melalui responden dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Untuk pengujian hipotesis menggunakan *moderation regression analysis* dengan bantuan SPSS versi 21.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy*. Sedangkan perbedaannya ialah pada variabel dependennya, penelitian sebelumnya yang menjadi variabel dependen ialah *in-role performance* karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderator sedangkan variabel dependen peneliti ialah perilaku pencarian informasi. Selain itu juga subjek, objek dan tempat penelitian berbeda, peneliti ingin meneliti pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka S2 di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya

---

<sup>15</sup>Dwi Sugmawati dan Tri Wulida Afrianty, “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *In-Role Performance* Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Karyawan Bank Central Asia KCU Borobudur Malang)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61 No. 4 Agustus 2018, (Malang :Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018). Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> pada tanggal 19 November 2018.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian dari **Meta Dwi Tanjungsari** dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy terhadap Perilaku Penemuan Informasi Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional*”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku penemuan informasi siswa SMA dalam menghadapi Ujian Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 3 SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 70 orang yang akan menghadapi Ujian Nasional. Teknik pengambilan menggunakan random sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner *self-efficacy* dan perilaku penemuan informasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy* dengan perilaku pencarian informasi, sedangkan perbedaannya ialah peneliti ingin meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka S2 di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Penelitian keempat yaitu penelitian dari **Yusita Nurfitriyani** dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung Tahun*

---

<sup>16</sup>Meta Dwi Tanjungsari, “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Penemuan Informasi Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasional”, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2014). Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lna44eaa17a7full.pdf> pada tanggal 19 November 2018.

*Ajaran 2016/2017*".<sup>17</sup>Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 96 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *self-efficacy* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy*, sedangkan perbedaannya ialah pada variabel, subjek, objek dan tempat penelitian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan variabel yang digunakan ialah variabel "*self-efficacy*" dan "perilaku pencarian informasi", subjek penelitian pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya,

---

<sup>17</sup>Yusita Nurfitriyani, "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017). Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5492/1/COVER.pdf> pada tanggal 19 November 2018.

objek penelitian *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, dan tempat peneliti di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Penelitian kelima yaitu penelitian dari **Arif Widiyanto** dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Di Smk N 2 Depok*”.<sup>18</sup>Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mata pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N2 Depok yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy*, sedangkan perbedaannya ialah pada variabel, subjek, objek dan tempat penelitian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan variabel yang digunakan ialah variabel “*self-efficacy*” dan “perilaku pencarian informasi”, subjek

---

<sup>18</sup>Arif Widiyanto, “Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Di SMK N 2 Depok”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/10052/1/JURNAL.pdf> pada tanggal 19 November 2018.

penelitian pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, objek penelitian *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, dan tempat peneliti di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang pengaruh *self-efficacy*. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai subjek, objek, metode yang digunakan dan tempat yang diteliti. Penelitian ini ingin meneliti tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka S2 Program Pascasarjana di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya (Unsri). Dan meskipun teori *self-efficacy* yang digunakan peneliti sama dengan teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu teori dari Bandura, akan tetapi tetap ada perbedaannya yaitu dalam teori pencarian informasi peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh T.D Wilson tahun 1996. Peneliti ingin melihat perbandingan dari teori-teori tersebut. Teori manakah yang paling signifikan dengan perilaku pencarian informasi pemustaka.

Dengan demikian, meskipun di atas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek, metode dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya”.

## F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori yaitu teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura dan teori perilaku pencarian informasi menurut T.D Wilson, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu “*self-efficacy*” dan “perilaku pencarian informasi”.

Dalam teori *self-efficacy* (efikasi diri), Bandura mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif. *Self-efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Bandura juga mengatakan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu dapat atau tidak dapat melakukan sesuatu bukan pada hal apa yang akan ia lakukan. *Self-efficacy* yang tinggi akan menggiring individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Perubahan tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*) pengalaman vikarius

---

<sup>19</sup> Vivik Shofiah dan Raudatussalamah, “*Self- Efficacy* Dan *Self- Regulation* Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf)”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17, No.2 Juli-Desember 2014, h. 220.

(*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*).<sup>20</sup>

#### 1. Pengalaman Performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya :

- a. Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- b. Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- c. Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d. Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- e. Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- f. Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

---

<sup>20</sup>Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang : UMM Press, 2015), h. 288.

## 2. Pengalaman Vikarius

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

## 3. Persuasi Sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi diri orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat resisten dari apa yang dipersuasikan.

## 4. Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan *self-efficacy* banyak dipakai untuk

memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.

Kemudian pada teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh T.D Wilson (1996), Wilson berpendapat :

*“Information Searching Behavior is the ‘micro-level’ of behavior employed by the searcher in interacting with information systems of all kinds. It consists of all the interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (for example, use of the mouse and clicks on links) or at the intellectual level (for example, adopting a Boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts, such as judging the relevance of data or information retrieved.”*<sup>21</sup>

Maksud dari pengertian di atas ialah perilaku pencarian informasi merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku tersebut terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer maupun di tingkat intelektual.

Terciptanya suatu kebutuhan terhadap informasi tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut T.D Wilson<sup>22</sup>, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> T.D. Wilson, “*Human Information Behavior*”, *Informing Science*, Vol 03, No. 2, 2000. Diakses dari <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf> pada tanggal 30 Juli 2018.

<sup>22</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), h. 7.14-7.15.

1. Kondisi psikologis

Seseorang yang sedang dalam keadaan tertekan akan memperlihatkan perilaku pemenuhan kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang tidak tertekan.

2. Demografis

Dalam arti luas, hal ini menyangkut kondisi sosial budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses ke internet pastilah berbeda dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah.

3. Peran seseorang di masyarakatnya

Khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi.

4. Lingkungan

Dalam hal ini, lingkungan terdekat ataupun lingkungan yang lebih luas dapat terlihat perilaku seseorang.

5. Karakteristik sumber informasi

Karakter media akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi. Berkaitan dengan butir 2, orang-orang yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas pastilah

menunjukkan perilaku informasi berbeda dibandingkan mereka yang sangat jarang terpapar media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena sosial dan budaya.

Menurut Wilson, kelima faktor di atas akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang memenuhi kebutuhan informasi yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku pemenuhan kebutuhan informasi. Dan dapat dilihat perbedaan perilaku pencarian informasi setiap individu, karena tingkah laku dan karakter individu yang berbeda-beda, dan dalam hal ini adalah saat pencarian informasi terlihat seseorang terbiasa atau tidak saat menggunakan sumber informasi.

Tahap selanjutnya dalam perilaku pencarian informasi adalah perilaku saat pencarian informasi. Pada tahun 1996 Wilson merevisiteorinya sendiri yang telah dia usulkan pada tahun 1981, perilaku pencarian informasi yang diusulkan oleh Wilson yaitu:<sup>23</sup>

1. Perhatian pasif (*passive attention*), tahap ini ada dimanapun perolehan informasi terjadi, seperti ketika mendengarkan radio atau menonton TV, dimana sebenarnya tidak ada niat untuk mencari informasi.
2. Pencarian pasif (*passive search*), suatu peristiwa yang ditandai oleh perilaku atau pencarian yang dilakukan oleh seseorang yang dihasilkan dari perolehan informasi yang relevan terhadap dirinya.
3. Pencarian aktif (*active search*) yaitu, tipe pencarian yang dilakukan saat seseorang secara aktif mencari informasi.

---

<sup>23</sup> Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau", *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3, No. 2 Juli 2016, h. 56.

4. Pencarian berlanjut (*on going search*), yaitu dengan pencarian aktif telah dapat disusun atau didirikan kerangka dasar dari gagasan, kepercayaan, nilai dan sebagainya, kemudian pencarian informasi berlanjut dilakukan untuk memperbaiki atau memperluas kerangka tersebut.

## G. Metodologi Penelitian

Istilah ‘metodologi penelitian’ terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan masuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah *penelitian* yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>24</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi korelasional. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya

---

<sup>24</sup> Fakultas Adab dan Budaya Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Budaya Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang), h. 21.

<sup>25</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2011), h. 40.

hubungan antara kedua variabel yaitu “*Self-efficacy* dan Perilaku pencarian informasi”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka (skala, indeks, rumus, dan sebagainya).<sup>26</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka, kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

## 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer berasal dari data yang diperoleh dengan cara melakukan pembagian kuesioner kepada responden yaitu pemustaka S2 Program Pascasarjana di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- b. Sumber data sekunder yang diperoleh dari media yang bersumber pada buku perkuliahan atau buku yang menjelaskan mengenai *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, jurnal yang menjelaskan tentang *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, hasil penelitian yang membahas tentang *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, website yang berisi tentang *self-efficacy* dan perilaku pencarian informasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Arief Subiyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h. 78.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.<sup>27</sup>

Populasi dalam penelitian ini yaitu pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya yang sudah terdaftar menjadi anggota Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri. Pemustaka S2 yang sudah terdaftar menjadi anggota dalam satu tahun terakhir berjumlah 5.942 pemustaka, terhitung mulai dari 01 Januari - 13 Desember 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah populasi berdasarkan rata-rata perbulan. Karena untuk memperkecil jumlah populasi agar tidak terlalu banyak. Pemustaka yang berjumlah 5.942 peneliti bagi 12 untuk mengetahui jumlah rata-rata pemustaka perbulannya. Setelah dilakukan pembagian didapatkan hasil rata-rata perbulannya sebanyak 496 pemustaka. Pemustaka yang berjumlah 496 inilah yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

---

<sup>27</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53.

## b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja diambil dan dipergunakan untuk menemukan sifat serta ciri yang dihendaki dari suatu populasi.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probabilitas yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Teknik simpel random sampling itu sendiri ialah teknik yang paling sederhana (simpel). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.<sup>29</sup>

Untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N: Jumlah elemen/ anggota populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

---

<sup>28</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 16.

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, h. 151.

<sup>30</sup> Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri, "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 No. 1, Juni 2017, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2017), h. 82. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/26074/16613>. pada 16 Agustus 2018.

Perhitungan :

$$n = \frac{496}{1 + (496 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{496}{1 + (496 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{496}{5,96}$$

$n = 83,22$  dibulatkan menjadi 84 pemustaka.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tingkat kesalahannya sebesar 10% (0,1). Jadi berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel yang diambil peneliti sebanyak 84 pemustaka S2 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya dari berbagai jurusan yang ada di Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h. 63.

Observasi dilakukan secara terstruktur yang mana dalam observasi ini dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk teknik pengumpulan data awal apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti dan menjadi pendukung data peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).<sup>32</sup> Pada metode ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri.

---

<sup>32</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60.

#### d. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi ialah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).<sup>33</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan ialah buku pedoman Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri, file pengunjung perpustakaan dan jumlah koleksi perpustakaan, gambar atau foto sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diteliti, dan lain sebagainya.

### 5. Instrumen dan Variabel Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>34</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket.

Untuk skala pengukuran pada angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert *summated ratings* sebagai skala pengukuran variabel. Skala likert *summated ratings* merupakan teknik mengukur

---

<sup>33</sup>Ebta Setiawan, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, artikel diakses dari <https://kbbi.web.id/dokumentasi> pada 16 November 2017.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rinika Cipta, 2006), h. 177.

sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.<sup>35</sup> Adapun skala likert yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Jawaban Responden	Frekuensi
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013: 134)<sup>36</sup>

Sedangkan variabel merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar kepada variabel.<sup>37</sup>

Dalam suatu penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) ialah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

Variabel independen/ bebas dalam penelitian ini ialah variabel *self-efficacy* pemustaka Perpustakaan Program Pascasarjana Unsri,

<sup>35</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 128.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 134.

<sup>37</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, h. 47.

sedangkan variabel dependen/ terikat adalah perilaku pencarian informasi pemustaka Perpustakaan Pascasarjana Unsri.

Adapun variabel, subvariabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2.**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel Independen( <i>Self-efficacy</i> )	<i>Mastery Experience/Performance Accomplishment</i> (Pengalaman Penguasaan/Pengalaman Menguasai Sesuatu Prestasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meniru model yang berprestasi.</li> <li>2. Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu.</li> <li>3. Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih.</li> <li>4. Melatih diri untuk melakukan yang terbaik.</li> </ol>
	<i>Vicarious Experiences</i> (Pengalaman Orang Lain/pengalaman vikarius)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati model yang nyata.</li> <li>2. Mengamati model simbolik, film, komik, cerita.</li> </ol>
	<i>Social Persuasion</i> (Persuasi Sosial/persuasi verbal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan.</li> <li>2. Nasihat, peringatan yang mendesak/memaksa.</li> <li>3. Memerintah diri sendiri.</li> <li>4. Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah.</li> </ol>
	<i>Physiological and Emotional State</i> (kondisi fisik dan emosi/pembangkitan emosi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah atribusi, penanggungjawab suatu kejadian emosional.</li> <li>2. Relaksasi.</li> <li>3. Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik.</li> <li>4. Memunculkan emosi secara simbolik.</li> </ol>

Variabel Dependen (Perilaku Pencarian Informasi)	Perhatian Pasif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan informasi mengenai kegiatan akademik/ perkuliahan secara tidak sengaja melalui stasiun televisi atau radio.</li> <li>2. Menemukan informasi ketika sedang membaca majalah atau media cetak lainnya.</li> <li>3. Mendapatkan informasi melalui media sosial</li> <li>4. Mendapatkan informasi tanpa sengaja melalui perbincangan orang di sekitar.</li> </ol>
	Pencarian Pasif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh informasi dari dosen atau pihak akademik yang kebetulan relevan dan memenuhi kebutuhan informasi.</li> <li>2. Memperoleh informasi dari berbagai macam sumber informasi.</li> <li>3. Mencari informasi dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.</li> <li>4. Memperoleh informasi melalui orang sekitar</li> </ol>
	Pencarian Aktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari informasi melalui mesin pencari.</li> <li>2. Mencari informasi menggunakan kata kunci.</li> <li>3. Mencari informasi akademik ilmiah dengan cara konsultasi kepada dosen, para ahli, atau pihak yang bersangkutan.</li> <li>4. Mencari informasi melalui <i>database online</i></li> </ol>
	Pencarian Berlanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah memiliki kerangka dasar/bahan ketika mencari informasi.</li> <li>2. Melakukan pencarian ulang ketika informasi belum</li> </ol>

		<p>terpenuhi.</p> <p>3. Mencari informasi selain kepada dosen atau pihak akademik, seperti teman atau rekan kerja ketika informasi belum terpenuhi.</p> <p>4. Mencari informasi melalui <i>browsing</i>, membaca buku, dan lain sebagainya ketika informasi belum terpenuhi.</p>
--	--	--

## 6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Dimana :

R : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

N : Jumlah responden

$X^2$  : Jumlah kuadrat produk moment dari variabel X

$Y^2$  : Jumlah kuadrat produk moment dari variabel Y

xy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2 : bilangan konsen (tidak boleh diubah-ubah)<sup>38</sup>

Setelah diketahui nilai  $r_{hitung}$ , maka peneliti akan membandingkannya dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan valid. Untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$  peneliti menggunakan rumus *degree of freedom* (df), rumusnya yaitu  $df = n - k$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah konstruk/variabel.

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih dan mudah dipahami oleh responden maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada salah satu dosen sekaligus menjadi pembimbing 1 peneliti yaitu Ibu Dr. Herlina, S.Ag., SS, M.Hum, dan beberapa mahasiswa di luar sampel penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, kejelasan, atau tidak berubah-ubah.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Budhi Santoso, "Hubungan Antara Usability Website Perpustakaan Dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 46. Diaksesdari <http://digilib.uin-suka.ac.id.pdf> pada 25 Agustus 2018.

<sup>39</sup> Burhan Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), h. 341.

Untuk mengukur kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach*. Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sigma_i^2$  : Varians butir-butir pertanyaan

$\sigma^2$  : Varians skor tes<sup>40</sup>

## 7. Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, data yang telah didapat dikumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian di klasifikasi atau mengelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian lapangan khususnya kuisisioner. Sedangkan analisis data yang digunakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mentabulasikan data dari angket, kemudian di deskripsikan. Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase. Untuk masing-masing jawaban dari responden akan diberi bobot nilai tertinggi lima (5) dan terendah satu (1). Hasil penjumlahan skor setiap

---

<sup>40</sup> Burhan Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, h. 352.

pertanyaan akan dibagi dengan jumlah responden sehingga akan diperoleh rata-rata skor (nilai).

- b. Adapun analisis persentase dan rumus perhitungan skor untuk setiap item pertanyaan yaitu<sup>41</sup> :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang diperoleh (frekuensi)

N : Jumlah responden

- c. Mencari regresi linier sederhana

Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut<sup>42</sup> :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : intersep

b : Koefisien regresi/*slop* (kemiringan garis regresi)

Untuk melihat bentuk korelasi antarvariabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Utama, 1992), h. 59.

<sup>42</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, h. 68-69.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya secara signifikan.

Untuk menentukan variabel *self-efficacy* berpengaruh atau tidak terhadap variabel perilaku pencarian informasi, peneliti menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikan 0,1 dengan menghitung  $df = n - 2$  atau  $84 - 2 = 82$ . Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan keputusan, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi.

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*self-efficacy*)

berkontribusi terhadap variabel dependen (perilaku pencarian informasi).

Untuk melakukan uji koefisien determinasi peneliti menggunakan program *SPSS* versi 24 dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut: pertama, input data pada lembar kerja *SPSS* versi 24, kedua klik *Analyze– Regression– Linear*, lalu muncul kotak dialog, selanjutnya masukkan variabel *self-efficacy* (X) pada kolom *independent* dan variabel perilaku pencarian informasi (Y) pada kolom *dependent*, kemudian klik *Ok*.

f. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno, uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolomogorov Smirnov, kemudian melakukan uji metode grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Untuk melakukan uji normalitas tersebut peneliti menggunakan program *SPSS* versi 24.

g. Menyimpulkan hasil analisis.

---

<sup>43</sup> Y Rindawati, Bab III Metode Penelitian, (Bandung : Universitas Pasundan, 2014), h. 70. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id> pada 01 Maret 2019.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB IPENDAHULUAN**, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB IILANDASAN TEORI**, berisi tentang definisi *self-efficacy*, dimensi *self-efficacy*, aspek-aspek *self-efficacy*, proses-proses yang mempengaruhi *self-efficacy*, klasifikasi *self-efficacy*, dampak *self-efficacy* pada perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, definisi perilaku pencarian informasi, model perilaku pencarian informasi : model perilaku pencarian informasi menurut Wilson, model perilaku pencarian informasi menurut Ellis, dan model perilaku pencarian informasi menurut Kuhlthau, kemudian hambatan pencarian informasi, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB IIIDESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**, yang berisi sejarah Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, sejarah Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, visi, misi dan tujuan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, struktur organisasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, koleksi perpustakaan, jam operasional layanan perpustakaan, dan jenis-jenis layanan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, yang mana di dalamnya menguraikan tentang deskripsi data penelitian, uji statistik regresi linier sederhana, hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang merupakan masukan dari peneliti.